

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadis merupakan sumber kedua dalam ajaran Islam setelah Al-Qur'an yang berisi perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan dalam segala aspek. Hadis memiliki peranan yang sangat penting dalam membimbing umat Islam dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari aspek ibadah hingga *muamalah*.³

Pentingnya hadis terlihat dalam pandangan beberapa ulama yang mempercayai konsep *nāsiḥ* dan *mansūḥ* dalam Al-Qur'an, di mana hadis dapat berfungsi untuk membatalkan atau memodifikasi beberapa hukum atau ayat dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, pemahaman yang tepat terhadap Al-Qur'an dan hadis sangat krusial bagi umat Islam untuk menjalankan ajaran agama dengan benar, karena keduanya saling melengkapi dan membantu dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Sebagaimana tercantum dalam al-Qur'an Surah Al-Nahl ayat 44.

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ٤٤

Artinya: “Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan (QS. Al-Nahl: 44).⁵

³ Idris Siregar, ‘Alquran Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam’, *Jaya Septi Aji Fitria*, 6.2 (2024), pp. 204–16, doi:10.51900/ias.v6i2.19767.

⁴ Ahmad Fauzan, “Kontribusi Shaykh Mahfūz Al-Tarmasī Dalam Perkembangan Ilmu Hadis Di Nusantara,” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 19, No. 1 (2018), hlm. 108–26.

⁵ *Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Mekar Surabaya) Edisi 2002.*

Pemeliharaan hadis sama juga dengan Al-Qur'an. Yang harus didasari disiplin ilmu untuk bisa membantu pemahaman terhadapnya.⁶ Oleh karena itu, hadis harus dipahami dan diterima dengan hati-hati melalui proses verifikasi yang sangat ketat. Di sisi lain, seiring dengan perkembangan zaman, kritik terhadap hadis menjadi penting untuk memastikan dua unsur tersebut (*sanad* dan *matan*) sangat penting dalam menentukan kualitas hadis.⁷

Karena kebenarannya hadis sebagai salah satu sumber hukum Islam berpeluang besar untuk dikritik dari berbagai segi. Dari segi sanadnya, hadis berpeluang untuk dikritik dengan cara mengetahui apakah perawi hadis itu termasuk orang yang adil, *dhabith*, terhindar dari *syadz* dan *ilat* atau tidak. Apakah hadis tersebut memiliki sanad yang *muttasil* (bersambung) sampai kepada Nabi SAW atau tidak. Sementara itu, dari segi *matan* hadis tersebut sesuai atau sebaliknya bertentangan dengan hukum al-Qur'an yang bersifat muhkam, dalil-dalil yang telah pasti, atau mengandung pertanyaan yang berada diluar kewajaran.

Fenomena belakangan ini banyak para ulama, cendekiawan dan juga pemikir Islam yang mengarang kitab dengan disertai hadis-hadis Nabi Muhammad.⁸ Hadis tersebut sering digunakan sebagai pijakan hukum atau legitimasi dalam memperkuat argumentasi. Penggunaan ini menunjukkan pentingnya Hadis sebagai salah satu sumber utama dalam ajaran Islam. Namun, dalam prakteknya, banyak kutipan hadis yang tidak disertai dengan informasi penting. Beberapa di antaranya adalah keterangan mengenai perawi hadis, proses *takhrij*,

⁶ Ridho dhohir Ilahi, 'Kualitas Hadis-Hadis Viral Tentang Keutamaan Bulan Rajan' (UIN Syarif Hidayatullah, 2019).

⁷ Suryadi, 'Rekonstruksi Kritik Sanad Dan Matan Dalam Studi Hadis', *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 16.2 (2015), pp. 153–63, doi:<https://doi.org/10.14421/esensia.v16i2.996>.

⁸ Ramli Abdul Wahid Dan Dedi Masri, "Perkembangan Terkini Studi Hadis Di Indonesia," *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 42, No. 2 (4 Februari 2019), hlm. 263.

serta penilaian terhadap kualitas hadis tersebut. Informasi ini krusial untuk menentukan status hadis, apakah termasuk sahih, hasan, atau dhaif. Ketiadaan data tersebut sering kali menimbulkan keraguan terhadap validitas hadis yang dikutip. Akibatnya, keabsahan hadis sebagai hujjah menjadi dipertanyakan. Jika terus dibiarkan, hal ini dapat mempengaruhi akurasi argumen dan penerapan hukum Islam.

Karena itu, diperlukan metode ilmiah dan kajian mendalam dalam penggunaan hadis. Langkah ini penting untuk memastikan hadis yang digunakan benar-benar sesuai dengan kaidah ilmu hadis dan ajaran agama Islam.⁹ Penelitian tentang *naqdul* hadis juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, salah satunya ialah penelitian yang dilakukan oleh Ato Haryanto dengan judul “Studi Kritik Hadis Tentang dzikir setelah sholat subuh Dalam Kitab Fadā'il Al-Qur'ān Karya Ahmad Yasin Asmuni”

Kitab *Nurur Rabbani* adalah karya Muhammad Nurpahmi atau yang akrab di sapa Abi Salman satu ulama terkenal dari daerah Pasundan Jawa Barat yang memiliki pengaruh dalam dunia Islam. Kitab ini sering dikaji dalam studi amaliyah dan Dzikir, yang berisi kumpulan hadis-hadis yang dianggap sahih dan bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan spiritual. Meskipun demikian, kitab ini juga mengandung beberapa hadis yang perlu diuji kembali kesahihannya, mengingat tidak semua hadis dalam kitab tersebut berasal dari sumber yang terverifikasi dengan standar hadis yang ketat.

Pengamalan hadis terkait dzikir setelah solat subuh yang ada dalam kitab *Nurur Rabbani* oleh masyarakat sekitar dan para alumni telah dimulai sejak Tahun 1998 hingga saat ini. Banyak warga sekitar yang merasa mendapat ketenangan jiwa serta merupakan bentuk kegiatan yang patut untuk dilestarikan. Selain itu kitab *Nurur Rabbani* juga telah dijadikan salah satu referensi utama dalam pembelajaran di

⁹ Muhammad Alan Juhri, “Studi Kitab Hadis Nusantara: Kitab Jawahir Al-Ahadis Karya Buya Mawardi Muhammad,” Jurnal Living Hadis 4 (2019), hlm. 5.

berbagai pondok pesantren, seperti Pondok Pesantren Al-Fitroh di Sumedang, Pondok Pesantren Asy-Syifa, dan beberapa pesantren lainnya.

Kritik terhadap hadis dalam konteks *Nurur Rabbani* menjadi penting untuk dilakukan, mengingat peran kitab ini yang sangat besar dalam kehidupan keagamaan banyak umat Islam. Di sini, kritik hadis dimaksudkan sebagai upaya untuk mengidentifikasi dan mengkaji hadis-hadis yang terdapat dalam kitab tersebut, menilai kesahihan dan kecocokannya dengan metode ilmiah yang digunakan oleh para ahli hadis. Hal ini juga merupakan bagian dari usaha untuk membedakan antara hadis yang benar-benar dapat dijadikan rujukan dalam ajaran Islam dengan yang tidak dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam fokus penelitian ini berdasarkan uraian di atas, penulis bertujuan untuk meneliti dan mengkaji kualitas hadis-hadis dzikir setelah shalat subuh yang menjadi pegangan bagi masyarakat yang terdapat dalam kitab *Nurur Rabbani*. Penelitian ini akan menggunakan berbagai ilmu terkait, seperti ilmu *Jarh wa Ta'dil* (penilaian terhadap perawi hadis) untuk mengetahui kualitas perawi dan untuk menentukan tingkat kesahihan hadis. Selain itu, pendekatan ini juga melibatkan ilmu *takhrīj al-hadis*, yang dapat membantu penulis untuk secara rinci memeriksa rantai sanad hadis guna memastikan keaslian dan keotentikan hadis tersebut.¹⁰ Dengan demikian, penulis akan melakukan penelitian ini dengan menyajikan analisis yang mendalam dengan pendekatan multidisiplin ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita mengenai kualitas hadis-hadis dalam kitab karangan Muhammad Nurpahmi.

Dari latar belakang di atas, penulis disini bermaksud untuk meneliti hadis-hadis *dzikir* yang ada di dalam kitab *Nurur Rabbani* dari segi sanad dan matan, oleh karena itu judul yang diangkat untuk

¹⁰ Khoirul Umam Addzaky, "Kritik Hadist Perspektif Muhammad Syuhudi Ismail," *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (Micjo)* 1, No. 2 (2024), hlm. 9.

penelitian ini adalah **Kritik Sanad Hadis Tentang Dzikir Setelah Shalat Subuh Dalam Kitab Nurur Rabbani (Studi Kritik Terhadap Kualitas Sanad Dan Matan Hadis)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dan pemaparan latar belakang di atas, penulis memfokuskan dan membatasi pembahasan tema ini berdasarkan beberapa hadis yang ada di dalam kitabnya, dengan mengambil beberapa inti permasalahan yang akan penulis sajikan antara lain:

1. Bagaimana kualitas sanad hadis-hadis dalam kitab *Nurur Rabbani*?
2. Bagaimana kualitas matan dari hadis-hadis yang ada dalam kitab *Nurur Rabbani*?
3. Bagaimana kehujahan hadist tersebut yang menjadi dasar amaliyyah dari segi (sahih, hasan atau *do'if*) dan dari pandangan para ulama ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui kualitas sanad dari hadis-hadis yang terdapat dalam kitab *Nurur Rabbani*
2. Untuk mengetahui kualitas matan dari hadis-hadis yang ada dalam kitab *Nurur Rabbani*
3. Untuk mengetahui kehujahan hadis tersebut yang menjadi dasar amaliyyah dari segi (sahih, hasan atau daif) dan dari pandangan para ulama

D. Manfaat Penelitian

1. Secara akademis, penelitian ini turut untuk menambahkan pemikiran seorang muslim dari keilmuan dalam bidang hadis, terutama dalam kajian kritik kualitas sanad dan matan hadis dalam kitab *Nurur Rabbani*.
2. Secara praktis, hasil dari penelitian ini peneliti berharap mampu memberikan tambahan pengetahuan dan kemanfaatan terhadap kaum muslimin yang mengamalkan hadis-hadis yang ada di kitab *Nurur Rabbani*.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Kukuh Anggrio (2020) dengan judul “Penggunaan dan Praktik Hadis Dzikir setelah Salat Fardu Warga Nahdlatul Ulama (NU) dan Jamaah Persatuan Islam (PERSIS).” Hasil penelitian ditemukan bahwa faktor penyebab perbedaan antara kelompok Nahdlatul Ulama dan Persatuan Islam masyarakat Pancoran adalah yang bersumber pemahaman dan pemaknaan hadis yang kemudian tertuang dalam praktik ibadah mereka.¹¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ashar (2010) dengan judul ” HADIS-HADIS DZIKIR (Studi Kritis Terhadap Hadis-Hadis Dzikir Dalam Kitab Al-Qaul as-Sadiq Karya A.G.H.Abd. Rahman Ambo Dalle).” Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hadis-hadis Dzikir yang terdapat dalam kitab al-Qaul as Sadiq

¹¹ Muhammad Kukuh Anggrio, *Penggunaan dan Praktik Hadis Dzikir setelah Salat Fardu Warga Nahdlatul Ulama (NU) dan Jamaah Persatuan Islam (PERSIS)*, tahun 2020, skripsi di terbitkan.

dapat diakui otentitasnya dan sekaligus dapat dijadikan sebagai hujjah, kecuali ada beberapa hadis yang penulis tidak dapatkan di *Mu'jam al-Mufahras*.¹²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Silma Ariyani (2019) dengan judul "Resepsi Hadis Tentang Dzikir Setelah Salat Maktubah Jama'ah Syahadatain Di Desa Bantengmati Kecamatan Mijen Demak)." Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Praktik Dzikir yang dilakukan oleh jamaah Asy-syahadatain dilakukan setelah selesai mengerjakan salat maktubah dimulai dari membaca pujian-pujian yang berbedabeda dilanjutkan dengan membaca wiridan pada masing-masing setiap salatunya. Dengan membaca Dzikir setelah shalat maktubah yang intinya adalah memohon dan pasrah terhadap Allah dengan disertai keyakinan bahwa Allah akan memberi ketenangan jiwa dan dapat menghindarkan mereka dari kegoncangan jiwa. Dari sinilah timbul pemikiran dari peneliti, bahwa apabila dilihat dari aspek ibadah shalat lima waktu tidak ada masalah dan bisa diikuti oleh semua umat Islam.¹³
4. Penelien yang dilakukan oleh Febriyeni (2018) dengan judul "Kritik Hadis Dzikir Berjama'ah". Hadis yang menunjukkan praktek Nabi secara langsung melaksanakan dzikir berjama'ah memang tidak ditemukan, namun hadis- hadis qauli Nabi banyak mengemukakan keutamaan keutamaan bagi kaum yang melaksanakan dzikir berjama'ah. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan dzikir berjamaah dalam perspektif hadis adalah suatu hal yang dibolehkan, bahkan ada ulama yang menilainya

¹² Ashar, " *HADIS-HADIS DZIKIR (Studi Kritis Terhadap Hadis-Hadis DZikir Dalam Kitab Al-Qaul as-Sadiq Karya A.G.H.Abd. Rahman Ambo Dalle)*, tahun 2010, Sripsi di terbitkan.

¹³ Silma Ariyani, *Resepsi Hadis Tentang Dzikir Setelah Salat Maktubah Jama'ah Syahadatain Di Desa Bantengmati Kecamatan Mijen Demak*. Tahun 2019, Skripsi di terbitkan

sebagai hal yang sunnah.¹⁴

Disamping karya-karya tersebut disadari juga bahwa masih banyak penelitian yang membahas mengenai kegiatan dzikir pada umumnya. Meskipun demikian penelitian ini akan menekankan pada hadis yang membahas terkait dzikir setelah salat fardu dalam kitab *Nurur Rabban*.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian *library research* (Studi Kepustakaan) yang bersifat kualitatif. Yaitu dengan mengumpulkan, mengklafisikan, merumuskan masalah dengan sumber primer yaitu dengan kitab *al-Kutub al-Tis'ah*. Metode *library research* sendiri merupakan sebuah metode yang menitik beratkan sumber bacaan sebagai prosedur dalam memperoleh data yang akan diolah dalam penelitian ini. Sumber baca yang dimaksud seperti buku, artikel, dokumen, teks/naskah, jurnal dan sumber bacaan lain yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas.

2. Sumber Data

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, *library research* (Studi Kepustakaan) menjadi metode dalam penelitian ini, yang berarti sumber perolehan data dari penulisan ini berasal data sumber bacaan. Demi mendapatkan informasi yang akurat dan valid, dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data antara lain:

a. Sumber Primer

Yaitu sumber utama yang dijadikan objek dalam penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi yang

¹⁴ Febriyeni, "Kritik Hadis Zikir Berjama'ah" dalam *Islam Transformatif: Journal Of Islamic Studies*, 2018, V.02 no. 1

akan dibahas. Seperti yang terlihat pada judul, penulis meneliti kitab *Dzikir Nurur Rabbani* karya Muhammad Nurpahmi guna menganalisis dan mengkaji lebih lanjut terkait Hadis-hadis *Dzikir* dalam kitabnya. Untuk itu, sumber primer atau utama pada penelitian ini yakni *Nurur Rabbani* karya Muhammad Nurpahmi atau yang akrab di sapa *Abi Salman*.

b. Sumber Sekunder

Yaitu sumber lain atau bantuan dari sumber primer (utama), dalam hal ini sumber data sekunder yang penulis gunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini berupa buku, naskah dan karya-karya peneliti terdahulu seperti tesis, skripsi, artikel dan jurnal, serta sumber bacaan lain yang berkaitan dengan tema yang dibahas.

3. Teknik Pengumpulan Data

Berikut merupakan rangkaian langkah penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Pertama, dalam melakukan penelitian ini penulis melakukan penelusuran hadis-hadis mengenai *Dzikir* setelah shalat subuh dalam kitab *Nurur Rabbani*, termasuk yang disertai *mukharrij* atau tidak. Penting untuk dicatat bahwa meskipun Muhammad Nurpahmi merupakan seorang ulama Nusantara, namun dalam *Nurur Rabbani*, semua redaksi hadis dituliskan dalam bahasa Arab, mengikuti bahasa asli kitab ini.

Kedua, untuk langkah selanjutnya penulis melakukan proses *Takhrīj Takhrīj* hadis dengan tujuan untuk mengetahui sumber hadis dari kitab tersebut. Pada konteks ini, penulis memakai aplikasi *Takhrīj* hadis *Jawami al-Kalim* versi 4.5 sebagai alat bantu saat melakukan *Takhrīj* hadis.¹⁵ Aplikasi ini

¹⁵ Idha Fadhilah Saofyan, "Kajian Metode Kritik Hadis "Jawami'ul Kalim," *Jurnal Kajian Hadis* 1, No. 1 (2023), hlm. 79–89.

berperan sebagai ensiklopedia hadis yang mencakup 1.400 referensi buku hadis , termasuk 543 manuskrip yang belum diterbitkan, dan memiliki informasi sekitar 70.000 biografi perawi hadis.

4. Metode Analisis

Selanjutnya penulis akan menganalisis data hadis tentang dzikir setelah solat subuh dalam kitab *Nurur robbani* dengan cara melakukan kritik terhadap sanad dan matan hadis, dimana pada tahap ini kritik sanad merupakan evaluasi terhadap kebenaran sanad atau silsilah para periwayat hadis dan untuk menilai kesahihan perawi suatu hadis penulis menggunakan standar yang dikembangkan oleh Ibn Hajar.¹⁶ Namun apabila tidak ada dalam kitab *Tahzib al Tahdzib* maka akan menggunakan pendapat al-Dhahabi.

Sedangkan untuk kritik matan penulis akan mengolah data dari hadis tentang dzikir setelah solat subuh dalam kitab *Nurur robbani*. Adapun dalam metode penelitian hadis penulis menggunakan metodologi M. Syuhudi Ismail karena dinilai lebih objektif, sistematis dan profesional dibanding metode yang lain. Untuk langkah-langkah metode penelitian hadis sebagai berikut¹⁷:

- a. Melakukan *takhrīj* hadis dengan menyertakan semua sanadnya agar lebih mudah dalam melakukan *I'tibar* hadis nantinya.
- b. Melakukan *i'tbār* hadis dengan membuat skema sanad agar lebih mudah untuk melihat semua para periwayat hadis yang terlibat.
- c. Melakukan penelitian mendalam terhadap kualitas para periwayat hadis dan metode periwayatannya.

¹⁶ Amin Iskandar, “Metodologi Kritik Sanad Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalany,” *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 1, No. 2 (2019), hlm. 1–13.

¹⁷ *Ibid*

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah para pembaca disini penulis mengidentifikasi atau menelusuri tulisan ilmiah ini menjadi empat bab dari setiap bab dibagi menjadi beberapa sub-sub yang setiap sub saling berkaitan. penulis menguraikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Dimulai pendahuluan, terdiri dari latar belakang, kemudian rumusan masalah yang dibatasi supaya pembahasannya tidak melebar, begitu juga dalam bab ini mengeluarkan tujuan dan manfaat penelitian serta menunjukkan kajian Pustaka supaya bisa mengetahui masalah utama dan penelitian sebelumnya yang menjadi referensi, dan diakhir metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Membahas tinjauan teoritis *Naqdul* Hadis, Dzikir, Histori Kitab *Nurur Robbani*, Profil Kitab *Nurur Robbani*, dan Biografi Singkat *Muhammad Nurpahmi*

BAB III : Membahas tentang *Tahrij dan I'tibar* hadis yang ada di dalam kitab *Nurur Rabbani* yang menjadi amalan dzikir setelah shalat subuh

BAB IV : Membahas tentang *Naqdul* hadis yang ada di dalam kitab *Nurur Rabbani* yang menjadi amalan dzikir setelah shalat subuh, kualitas matan dari hadis-hadis yang ada dalam kitab *nurur rabbani* dan kehujahan hadist tersebut yang menjadi dasar amaliyyah dari segi (sahih, hasan atau daif) dan dari pandangan para ulama

BAB V : Berisi penutup kesimpulan dan saran, atau hasil dari analisis yang telah penulis teliti yang merupakan akhir dari tulisan ini. Pada bab ini penulis akan memberikan saran terkait dengan apa yang diteliti dan dibahas bagi para pembaca dan penelitian selanjutnya.